

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTs AL – IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
WIWI MAHFU DOTURROHMAH
NIM. 1617402179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTs AL – IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

**Wiwi Mahfu Doturrohmah
NIM: 1617402179**

Program S - I Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bangsa Indonesia sedang memasuki era globalisasi yang sudah mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia di berbagai aspek, mulai dari tata cara berpakaian, kemerosotan moral, kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu generasi muda terhadap nilai – nilai ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari hari. Program keagamaan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia lebih – lebih dilingkungan madrasah bukanlah hal yang bersifat baru. Oleh karena itu, sekolah harus menanamkan nilai – nilai keagamaan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung adanya program keagamaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas 7 di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas khususnya bagi kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini terdapat ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, MTQ dan BTA. Selain itu, terdapat kegiatan lain seperti shalat dzuhur berjamaah serta membaca asmaul husna sebelum para siswa memulai pelajaran. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mendukung program keagamaan terutama kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini.

Kata Kunci : Pengembangan, Program, Keagamaan, Kegiatan, Ekstrakurikuler.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Program Keagamaan	14
1. Pengertian Pengembangan Program Keagamaan.....	14
2. Tujuan Pengembangan Program Keagamaan	16
3. Fungsi Pengembangan Program Keagamaan.....	20
4. Langkah – langkah Pengembangan Program Keagamaan.....	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	24
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	24
2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	28
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	33
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	41
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
	C. Objek dan Subjek Penelitian	43
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	50
	1. Gambaran Umum MTs Al – Ikhsan Beji	
	Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	50
	a. Sejarah Berdirinya.....	50
	b. Letak Geografis	51
	c. Visi, Misi dan Tujuan.....	52
	d. Struktur Organisasi	55
	e. Pendidik, Karyawan dan Siswa	56
	f. Sarana dan Prasarana	57
	g. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	57
	2. Pengembangan Program Keagamaan Melalui	
	Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji	
	Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	58
	B. Analisis Data	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran	86
	C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era yang di tandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu mengubah dunia secara mendasar. Perkembangan dunia global saat ini telah membawa pada tata dunia baru (*new world order*). Perkembangan dunia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terjadi pada beberapa tahun ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah struktur kehidupan masyarakat saat ini.¹

Pada saat ini Indonesia sedang memasuki era globalisasi yang sudah mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia di berbagai aspek, mulai dari tata cara berpakaian, kemerosotan moral, kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu generasi muda terhadap nilai – nilai ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari hari. Dalam era globalisasi ini tidak mengenal adanya batas geografis antar negara yang tidak mampu lagi membendung distribusi informasi yang semakin beragam jenisnya. Kemudian budaya – budaya dari bangsa indonesia akan semakin merapuh dan akan meningkatnya datangnya budaya dari bangsa lain. Dari hal inilah akan timbul persaingan antar negara yang semakin kompetisi. Dalam kerangka struktur berpikir masyarakat agama, proses globalisasi dianggap berpengaruh atas kelangsungan perkembangan identitas tradisional dan nilai – nilai agama.²

Era yang sedang melanda bangsa Indonesia ini merupakan salah satu hegemoni dan pengaruh kekuasaan suatu negara atas bangsa lain yang bukan lagi pada aspek politiknya saja, akan tetapi pada aspek ekonomi, intelektual, sosial, budaya dan sains teknologi yang akan menumbuhkan nilai – nilai baru yang tidak

¹Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hlm. 10 – 11.

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.

sesuai dengan nilai – nilai kultur bangsa indonesia ataupun agama, sebagai contoh merebaknya hedonisme yaitu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pandangan hidup yang bersifat hedonisme ini akan memberikan corak dalam berfikir, bersikap dan berperilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari – hari. Gaya hidup hedonis merupakan salah satu bentuk gaya hidup yang memiliki daya tarik bagi remaja. Dengan adanya fenomena tersebut, remaja cenderung lebih memilih hidup yang mewah, enak dan serba berkecukupan tanpa harus berkekerja keras.³

Sebagai institusi konservasi nilai, masyarakat menumpukan harapannya kepada agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tanggungjawab konservasi nilai ini merupakan beban berat yang harus diemban oleh madrasah sebagai salahh satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki karakter dan sarat akan nilai religius. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena demoralisasi yang semakin banyak terjadi di masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar. Seperti kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkotika, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok – kelompok remaja dan berbagai bentuk penyimpangan lainnya.⁴

Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

³Ranti Tri Angraini dan Fauzan Heru Santhoso, Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, Gadjah Mada *Jornal Of Psychology*, Vol. 3. No. 3. 2017, hlm. 133.

⁴Muslih Usa dan Aden Wildan, Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 71.

dan bernegara.⁵ Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai – nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol – simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.⁶

Pendidikan Islam bagi usia remaja sangat penting untuk diperhatikan, karena masa remaja merupakan peralihan dari usia anak ke dewasa. Akhlak remaja yang pada masa ini merosot merupakan salah satu dampak dari majunya teknologi globalisasi. Remaja diberikan akses bebas untuk mengakses fitur apapun yang diinginkannya. Salah satu penyebab kenakalan remaja yaitu kontrol diri yang lemah, hal ini karena remaja tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat atau tidak untuk dilakukan, sehingga tidak mampu mengembangkan kontrol diri.⁷

Kemrosotan akhlak pada remaja menjadi salah satu problem dalam pembangunan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat diperlukan untuk membentengi diri dari penyimpangan – penyimpangan akhlak dan agama seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, konten pornografi, terorisme dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan membentuk ketahanan diri dengan berbagai aktifitas positif, seperti kegiatan keagamaan, olah raga, organisasi, sosial, berkebudayaan dan lain sebagainya.⁸

Bagi pendidikan Islam, globalisasi dan modernisasi bisa menjadi peluang dan tantangan. Pendidikan Islam harus tetap selektif, kritis dan terbuka terhadap arus globalisasi dan modernisasi, bukan dengan sikap eksklusif atau terseret arus tersebut sehingga identitas pendidikan Islam terkikis. Pendidikan Islam hendaknya dapat kembali kepada sumber lokalnya yang autentik yakni Al –

⁵Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 116.

⁷Nina Aminah, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 161.

⁸Nina Aminah, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan...*, hlm. 162.

Qur'an dan Hadis, sambil memperluas wawasan terhadap kemajuan zaman, modernitas, sains dan teknologi. Untuk keberhasilan pendidikan haruslah membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan masa depan adalah pendidikan yang tanggap terhadap tantangan persaingan dan kerja sama global. Untuk bisa bersaing secara fair dengan bangsa lain dan bekerja sama dengan mereka, peserta didik perlu dibekali pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta sistem nilai yang memang dibutuhkan untuk masa depan.⁹

Pada era globalisasi seperti saat ini, keberadaan madrasah sangat dibutuhkan kiat untuk melawan dampak atau akses negatif yang ditimbulkan oleh pengaruh budaya asing yaitu salah satunya mengakibatkan menurunnya moral generasi muda. Madrasah adalah benteng bagi serangan budaya pergaulan bebas, budaya mabuk – mabukan, budaya - budaya berpakaian yang menampakan sebagian aurat, dan budaya – budaya lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Madrasah mau tidak mau atau suka tidak suka dihadapkan pada berbagai persoalan sebagai akibat dari pengaruh globalisasi, maka Madrasah sebagai institusi pendidikan, madrasah mempunyai peran untuk memberi bekal pengetahuan, ketrampilan, ilmu agama islam dan ilmu – ilmu umum. Ilmu agama Islam dapat dijadikan bekal oleh murid – murid untuk melawan dampak negatif adanya pengaruh globalisasi.¹⁰

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program secara terencana masih menjadi tumpuan untuk pembentukan watak serta pengembangan religiusitas anak dan sarana tersebut dapat dilakukan di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Kehadiran madrasah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh beberapa pihak, terutama umat Islam. bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, terutama bagi kalangan muslim menengah ke atas, karena madrasah dapat menanamkan religiusitas yang baik. Penciptaan suasana religius

⁹Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 214.

¹⁰Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 230.

di lingkungan sekolah, bisa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.¹¹ Untuk itu, diharapkan sekolah memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas keberagamaan siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal – hal yang negatif, seperti ketika pulang sekolah atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler. Mereka dapat melakukan kegiatan – kegiatan positif menyangkut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.¹²

Dalam hal ini penulis lakukan observasi dan juga wawancara pada tanggal 15 November 2019 dengan ibu Isti selaku Waka Kesiswaan MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Menurut beliau Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti sholat duhur berjamaah, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler BTA, hadroh, kaligrafi, dan MTQ. Ekstrakurikuler BTA merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa bagi yang belum lulus BTA. Alasan diadakanya kegiatan keagamaan terutama kegiatan ekstrakurikuler BTA tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang tidak lancar dalam membaca Al – Qur'an. Hal itu diketahui dengan adanya ujian BTA Pada pertama awal masuk sekolah dari hal tersebut dapat diketahui anak yang lancar dengan yang tidak lancar dalam membaca Al – Qur'an. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa itu tidak

¹¹Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 8.

¹²Utami Retno Hapsari, Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikueni Remaja Pada Siswa Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang, *dalam jurnal Fakultas Psikologi*, 2010. Hlm. 5.

mengaji di lingkungan rumahnya yang menyebabkan siswa tersebut tidak lancar membaca Al – Qur'an. Hal tersebut, tentunya menjadi suatu perhatian tersendiri bagi lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Ekstrakurikuler hadroh, kalografi dan MTQ merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk diikuti dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan membentengi kita dari hidup budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita misalnya hal ini menjadikan merosotnya moral generasi muda. Karena kebanyakan kegiatan yang ada di sekolah lain itu seperti shalat dzuhur berjamaah, tadarus dan lain sebagainya akan tetapi di MTs Al – Ikhsan BejiKedungbanteng Kabupaten Banyumas menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung adanya program keagamaan. Selain itu juga untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, sehingga peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan cara memilih jenis ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya.¹³

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang peneliti angkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan

Kata pengembangan berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan”. Kata tersebut merupakan satu akar dengan kata “berkembang” yang artinya *pertama* “mekar terbuka atau membentang (tentang barang berlipat atau kuncup),”*Kedua* “menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya); memuai.” *Ketiga* ”menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).” *Keempat* “menjadi banyak

¹³Wawancara dengan ibu Isti (Waka kesiswaan), tanggal 15 November 2019 di MTs di ruang kepala sekolah MTs Al – Ikhsan Beji Purwokerto.

(merata, meluas dan sebagainya).” Jadi, pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya.¹⁴

2. Program keagamaan

Terdiri dari dua buah kata yaitu program dan keagamaan. Adapun definisi dari program yaitu diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang bisa berarti hal – hal yang berhubungan dengan agama.¹⁵ Jadi, program keagamaan adalah tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai – nilai ajaran agama.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹⁶ Menurut Suharsimi AK (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁷ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di

¹⁴Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

¹⁵Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islami Atas Problem – Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

¹⁶Departemen Pendidikan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 291.

¹⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

lingkungan sekolah atau madrasah.¹⁸ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

4. MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

MTs Al – Ikhsan Beji adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di jalan kompleks pondok pesantren, Dusun II, Beji, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi masing – masing istilah tersebut diatas maka yang dimaksud dengan judul: pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah penelitian tentang bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi ekstrakurikuler BTA, MTQ, kaligrafi dan hadroh yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang diharapkan siswa dapat mengembangkan bakatnya serta dapat mendukung adanya program keagamaan melalui kegiatan yang adakan di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, *”Bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas 7 di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas? “*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas 7 di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

¹⁸Eka Prihatin, *ManaJemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 180.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya “ Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat. Diantaranya:.

1) Bagi sekolah

Sebagai informasi ilmiah bagi pihak MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan juga sebagai bahan masukan bagi sekolah lain yang ingin melakukan pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik.

2) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan pengalaman bagi penulis pribadi mengenai bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa tingkat sekolah lanjut tingkat pertama.

3) Bagi para pembaca

Sebagai informasi tambahan khususnya dalam mengetahui program – program pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori – teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu

penelitian mempunyai dasar yang kuat. Maka penulis menggunakan referensi yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis buat. yakni:

Slamet Nuryanto dalam *Jurnal Kependidikan* “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al – Irsyad 01 Purwokerto yang berisi tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Al – Irsyad 01 Purwokerto.

Prof. Dr. Muhaimin, M.A. (2009) dalam bukunya ”*Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*” yang memuat tentang Strategi Pengembangan Budaya Agama dalam Komunitas Sekolah dengan cara tataran praktik keseharian, tataran simbol - simbol budaya dan tataran nilai yang dianut di Sekolah.

Dr. Eka Prihatin, M.Pd. (2011) dalam bukunya “*Manajemen Peserta Didik*” yang antara lain memuat tentang Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Jenis – Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler”.

Selain jurnal dan buku – buku diatas, berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada pula beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Afi Kinanti yang berjudul “Implementasi Nilai – Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas.” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019, IAIN Purwokerto), skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi yang ditulis oleh Afi Kinanti mempunyai objek yang sama dengan skripsi ini yaitu sama – sama mengambil objek program keagamaan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah penulis menitikberatkan pada program keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi dan skripsi yang ditulis oleh Afi Kinanti yaitu kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui nilai kebenaran, nilai estetika, nilai moral dan nilai religius.

2. Skripsi yang ditulis oleh Isnaeni Oktafiana yang berjudul “Pengembangan Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Pada Kelas Tinggi). (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Purwokerto), skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi yang ditulis oleh Isnaeni Oktafiana mempunyai objek yang sama dengan skripsi ini yaitu sama – sama mengambil objek kegiatan keagamaan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah penulis menitikberatkan pada kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi dan skripsi yang ditulis oleh Isnaeni oktafiana yaitu kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui Baca Tulis Al – Qur’an.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rifatun Mutmainah yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Bagi Tumbuh Kembang Spiritualitas Siswa SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto), skripsi yang ditulis oleh Rifatun Mutmainah mempunyai objek yang sama dengan skripsi ini yaitu sama- sama mengambil objek kegiatan keagamaan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah penulis menitikberatkan pada kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi dan skripsi yang ditulis oleh Rifatun Mutmainah yaitu kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan berjabat tangan dan memberi salam, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, shalat duhur dan shalat duha berjamaah serta mengadakan peringatan hari besar Islam.

Dari beberapa hasil penelitian yang dideskripsikan diatas, memang cukup banyak tulisan yang relevan dengan tema program keagamaan, sehingga saling melengkapi satu sama lain. Peneliti berpandangan bahwa penelitian tentang Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaanya terletak pada fokus kajiannya yaitu yang dikaji oleh

peneliti meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, kaligrafi, BTA dan MTQ yang dapat mendukung adanya program keagamaan dan lokasi yang digunakan dalam penelitiannya

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Pada bagian kedua merupakan pokok – pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai dengan bab V yaitu,

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu akan dipaparkan teori – teori yang menjadi dasar pada penelitian ini yaitu berisi pembahasan yaitu membahas tentang Pengembangan program Keagamaan yang terdiri dari sub bab pertama berisi tentang pengertian pengembangan program keagamaan, tujuan pengembangan program keagamaan, fungsi pengembangan program keagamaan dan langkah – langkah pengembangan program keagamaan. Sub kedua yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler yang berisi tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler, dasar dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler dan jenis kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian meliputi: pembahasan tentang Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL- Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Bagian pertama berisi penyajian data tentang MTs AL- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, meliputi gambaran umum dan Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Bagian kedua mengenai analisis data, berupa hasil analisis data dari Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

Kemudian pada bagian akhir kripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang telah penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga penulis memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan melihat landasan teori yang telah disebutkan pada bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai lembaga pendidikan Islam yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama. MTs Al – Ikhsan Beji tidak hanya memberikan pengetahuan akademik saja kepada siswa, namun juga mempersiapkan mereka untuk menatap masa depan yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan ketrampilan dalam berbagai jenis ketrampilan dan kegiatan yang diajarkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan tersebut juga dapat mendukung adanya program keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu Ekstrakurikuler hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dilaksanakan sesuai jadwal madrasah yaitu pada hari sabtu pukul 12.30 s/d 13.30 WIB, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB bagi yang belum lulus ujian Baca Tulis Qur'an. Ekstrakurikuler BTA merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai dampak bagi peserta didik yaitu yang awalnya belum begitu bisa lancar membaca Al – Qur'an menjadi lebih lancar dan sesuai ilmu tajwid dalam membaca Al – Qur'an. Kegiatan MTQ juga mendukung adanya pengembangan program keagamaan di sekolah. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ ini menjadikan peserta didik belajar melafalkan ayat – ayat Al – Qur'an dengan lagu – lagu, menambah ilmu pengetahuan tajwid serta bisa belajar olah vokal. kegiatan ekstrakurikuler hadroh menjadikan peserta didik bisa mengenal dan

mencintai seni budaya dalam islam dengan bisa memainkan alat alat musik rebana dan mengenal lagu – lagu shalawatan. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi itu dapat mendukung adanya program keagamaan seperti cara menulis tulisan arab dengan baik serta memperkenalkan kepada peierta didik untuk mengenal seni kaligrafi. Jadi, kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MTs AL – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas membawa dampak positif bagi peserta didik yaitu mendukung program keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mengenai pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas , maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah agar selalu memantau dan memberi dukungan terhadap program – program madrasah mengenai program keagamaan terutama mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan agar warga madrasah dapat termotivasi dengan dukungan yang diberikan.

2. Waka Kesiswaan

Hendaknya meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sehingga akan tercapai program pengembangan program keagamaan yang lebih berkualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pelatih ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, BTA dan MTQ

Agar selalu melakukan inovasi – inovasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler agar siswa terhindar dari kejenuhan dan tetap semangat dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.

4. Peserta didik

Peserta didik MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang

dapat mengembangkan program keagamaan, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari – hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan., tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, kedua orang tua tercinta, dosen pembimbing, MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, serta seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam kepenulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, Muhammad. 2008. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Ambri, Damanik Saipul. 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", dalam *jurnal ilmu Keolahragaan*, Vol. 13, No. 2.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ancok, Djamaludin. 1995. *Psikologi Islam, Solusi Islami Atas Problem – Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggranti, Wiwik. 2016. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an" dalam *Jurnal Intelegensia*", Volume 1 No. 1 April.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management Of Student development (Perspektif Al – Qur'an dan As – Sunah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Ardy, Wiyani Novan. 2012. . *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta.
- As – Sayuti, Jalaluddin. 1990. *Al – Jami' Al – Shagir Fi Ahadittisil Basyirin Nadzir*. Barut Lebanon: Daar Al- kutub a – Islamiyyah.
- Azra, Azumardi. 2003. *Pendidikan Islam Tradisionalis dan Modernis Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Depdiknas.
- B. Suryo Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Press Bandung.

- Departemen Agama. 1991. *Al – Qur'an Al – Karim dan Terjemahnya*. Semarang:Wicaksana.
- Departemen Agama. 2004. *Problematika Agama Islam di Sekolah Umum, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Balai Pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Fua'adi, Imam. 2004. *Menuju kehidupan Sufi*. Jakarta:PT Bina Ilmu.
- Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herman Pelani dan Bahaking Rama. 2018. *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06. No. 03 Desember.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- J, Moleong Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud, *Permen Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, Dalam <http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28permen-dikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/>?amp/-js-v=a2&-gsa=1&usqp=mq33IAQFKAGwASA%3d#aoh=15846006799510&referrer=https%3A%2F%2F* Di akses tanggal 18 Maret 2020.
- Khoiriyah. 2017. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras.
- M, Hikmat Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. , *Rekontruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengemban manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. J: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2011. *Paradigma Penddikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin.2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujab, Saeful. 2011. *Ilmu Naghmah Kaidah Seni Baca Al – Qur'an*. Kudus.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslih Usa dan Aden Wildan. 1997. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nuryanto, Slamet. 2017. Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al – Irsyad 01 Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Mei.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 , *Pendidikan Agama Islam*. Pasal 2.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung:Alfabeta.
- Rachmad, Shaleh Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*. Jakarta:PT Grafinda Persada.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ranti Tri Angraini dan Fauzan Heru Santhoso. 2017. Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, *Gajah Mada Jurnal Of Psychology*, Vol. 3. No. 3.
- Retno, Hapsari Utami. 2010. Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikuenensi Remaja Pada Siswa Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang, *dalam jurnal Fakultas Psikologi*.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)*. Malang: UIN Malang Press.
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkap.

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.

Usman, User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyu dkk. 2015. “penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maulattan al – habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 9 Mei.

Yanti, Noor. 2016. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6. No. 11. Mei.



IAIN PURWOKERTO